

**JURNAL**

**KEBIJAKAN RUSIA TERHADAP ISLAMIC STATE OF IRAQ AND SYRIA (ISIS)**

*(Russia's Policy Toward Islamic State of Iraq and Syria )*



**Disusun Oleh:**

**Laila Fuasanah**

**20130510369**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

# KEBIJAKAN RUSIA TERHADAP ISLAMIS STATE OF IRAQ AND SYRIA (ISIS)

*(Russia's Policy Toward Islamic State of Iraq and Syria )*

**Laila Fuasanah**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lailafuasanah@gmail.com

## ABSTRACT

*This research describe about Russia's policy towards the rebel group Islamic State of Iraq and Syria (ISIS). There are three important points which will explained. First, the history about emergence of ISIS. Second, it focuses on ISIS's efforts to realize it interest with the result that threatens international security. Third, this article analyses the efforts and policy of Russia towards existence of ISIS. It is important to consider topic because ISIS has become a threat to international security.*

*Key Words: Russia's Policy, ISIS*

## ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang kebijakan Rusia terhadap kelompok pemberontak ISIS. Terdapat tiga poin penting yang akan dijelaskan, pertama sejarah munculnya kelompok pemberontak ISIS, kedua upaya ISIS dalam mewujudkan kepentingannya sehingga mengancam keamanan internasional dan poin ketiga adalah upaya dan kebijakan yang diambil Rusia terhadap keberadaan kelompok pemberontak ISIS. Hal ini penting untuk dibahas karena ISIS telah menjadi ancaman bagi keamanan internasional,

Kata Kunci: Kebijakan Rusia, ISIS.

---

## PENDAHULUAN

Rusia merupakan sebuah negara yang berbentuk republik federasi. Republik federasi Rusia muncul dari runtuhnya *Uni Soviet* sebagai negara yang lama dan baru secara bersamaan. Sebagai sebuah negara baru, Rusia muncul dalam batasan wilayah, pemerintahan, perekonomian, dan

masyarakat yang baru, sedangkan sebagai negara lama, Rusia menerima warisan elemen power dari Uni Soviet, seperti sistem persenjataan konvensional, sistem persenjataan nuklir.

Dalam perkembangannya, untuk tetap menjadi negara besar, sebagaimana Amerika Serikat yang mempunyai banyak

negara sekutu di dunia, Rusia juga memiliki negara-negara sekutu, diantaranya Libya, Iran, Suriah dan lainnya.

Salah satu sekutu penting Rusia di Timur Tengah adalah Suriah. Suriah merupakan negara yang memiliki hubungan bilateral dekat setelah berakhirnya kekuasaan Uni Soviet. Dalam dekade terakhir, Suriah terus dihadapkan dengan berbagai konflik domestik. Diantaranya, banyak pemberontak yang muncul, dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara kelompok pemberontak dengan pemerintah Suriah. Pemberontak menginginkan agar presiden Suriah Bashar Al-Asad mundur dari jabatannya. Mereka menganggap bahwa rezim Al-Asad kurang terbuka, dan sangat otoriter. Dan salah satu kelompok pemberontak yang tidak hanya menjadi permasalahan masyarakat Suriah melainkan kekhawatiran masyarakat dunia yaitu *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS).

Islamic State of Iraq and Syria atau ISIS adalah kelompok kekuatan militer di Irak dan Suriah yang muncul menjadi isu internasional dan mengkhawatirkan keamanan dunia. ISIS lahir di perbatasan Irak, Suriah dan telah menguasai sekitar 400 km persegi di wilayah tersebut. ISIS terbentuk pada April 2013 dan dipimpin

oleh Abu Bakr Al-Baghdadi. Kelompok tersebut merupakan kelompok jihad utama yang memerangi pasukan pemerintah Suriah dan membangun kekuatan militer di Irak. Tujuan ISIS yaitu untuk mendirikan negara Islam.

Perjuangan ISIS dalam mewujudkan kepentingannya untuk mendirikan negara Islam, dilakukan melalui gerakan bersenjata serta upaya propaganda. Gerakan bersenjata meliputi tindakan represif, termasuk intimidasi, penyerangan, pembakaran pemukiman, peledakan bom, dimana bertujuan untuk menguasai wilayah tertentu. Sedangkan cara propaganda, yakni pesan untuk menyebarluaskan paham serta pendapat pada sekelompok orang atau masyarakat. Upaya propaganda ISIS dilakukan untuk mendukung eksistensinya di dunia internasional, dengan terus memperbanyak anggota serta merekrut anggota baru.

Dari usaha propaganda yang diciptakan. ISIS mampu merekrut dan memperbanyak anggota dari berbagai negara di dunia internasional, tidak terkecuali Rusia. Menurut laporan Kepala Dewan Keamanan Rusia, Nikolai Patrushev lebih dari 1000 warga negara Rusia telah bergabung dengan ISIS. Hal ini menjadi

ancaman bagi Rusia apabila anggota tersebut kembali ke Rusia dan mengganggu keamanannya. Laporan lain juga menyebutkan bahwa salah satu anggota terbanyak ISIS berasal dari Rusia. Hal tersebut menambah kekhawatiran Rusia mengenai ancaman tidak langsung yang akan ditimbulkan ISIS. Mengingat ISIS akan terus melakukan upaya propaganda demi mewujudkan kepentingan dan pengaruhnya di dunia internasional.

Perkembangan ISIS memberikan ancaman langsung bagi negara-negara seperti Suriah dan Irak. Sekaligus ancaman lanjutan bagi ketidakstabilan keamanan Rusia, mengingat banyaknya warga negara Rusia yang bergabung ISIS, dan diprediksikan akan terus bertambah setiap tahunnya. Adanya ancaman yang ditimbulkan ISIS mempengaruhi kebijakan Rusia terhadap keberadaan kelompok tersebut.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran pada dasarnya bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penulisan untuk menyusun hipotesa. Adapun konsep yang digunakan penulis dalam menganalisa pokok permasalahan diatas adalah konsep

kerjasama internasional serta intervensi militer.

Menurut K.J Holsti kerjasama internasional merupakan proses kerjasama atau kolaborasi yang terbentuk dari berbagai masalah baik nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian lebih dari satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penyelesaian masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian. Definisi lanjutan mengenai kerjasama internasional menurut K.J Holsti diantaranya ialah:

- a. Pandangan dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan

persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.

- d. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Selanjutnya Koesnadi Kartasasmita mengatakan terjadinya kerjasama internasional karena adanya pemahaman negara yang mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan di dukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan.

Pada dasarnya kerjasama antar negara dilakukan karena adanya persamaan kepentingan antara negara-negara yang terlibat. Selain itu, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama serta proses penyelesaian masalah tertentu. Kemudian salah satu bentuk kerjasama internasional dalam menangani suatu permasalahan yakni dengan melakukan intervensi militer.

Menurut Ali Sastroamidjojo intervensi merupakan bentuk turut campur dalam urusan Negara lain yang memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan sengketa internasional.

Lebih sering, intervensi merupakan suatu akibat dari permasalahan yang ada di dunia internasional. Umumnya pelaksanaan intervensi ke suatu negara menggunakan alasan kemanusiaan. Selain itu berdasarkan tujuan dibentuknya piagam PBB, pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan tindakan negara dalam melakukan intervensi termasuk penggunaan militer dengan tujuan kemanusiaan sering didasari alasan bahwa telah terjadi tragedi kemanusiaan serta ancaman yang luar biasa, sehingga dapat mengancam keamanan internasional. Dalam hal ini suatu negara dapat melakukan intervensi militer ke negara lain yang bertujuan untuk mencegah pelanggaran kemanusiaan yang semakin luas oleh negara atau kelompok tertentu.

## **PEMBAHASAN**

Tindakan serta aksi yang terus dilancarkan ISIS di dunia internasional menjadi sebuah permasalahan besar, terlebih laporan menyebutkan sepanjang tahun 2014, ISIS telah melakukan setidaknya empat juta pelanggaran hak asasi manusia, pelanggaran itu berupa kekerasan terhadap anak, penculikan, pemerkosaan, pembunuhan warga sipil, penghancuran situs sejarah dan artefak serta pembunuhan massal terhadap kelompok minoritas.

ISIS terbentuk pada April 2013 dan dipimpin oleh Abu Bakr Al-Baghdadi. Kelompok tersebut merupakan kelompok jihad utama yang memerangi pasukan pemerintah Suriah dan membangun kekuatan militer di Irak. Tujuan ISIS yaitu untuk mendirikan negara Islam. Kelompok ini berhasil membangun kekuatan militer, terbukti pada tahun 2013, mereka menguasai kota Raqqa di Suriah yang merupakan ibukota provinsi utama dan dikuasai pemberontak.

Pada 16 Januari 2016 Kelompok militan ISIS menculik lebih dari 400 warga sipil di Suriah. Penculikan dilakukan saat mereka melakukan serangan di Deir al-Zor, sebuah kota di Suriah. Laporan juga menyebutkan dari serangan tersebut lebih dari 300 orang warga sipil tewas.

Meluasnya paham ISIS di berbagai Negara tentu menjadi ancaman tersendiri bagi tiap-tiap Negara, yang warganya ikut serta dalam kelompok islam garis keras ini dalam berjuang menegakkan khilafah atau daulah islamiyah (*Dunia Islam*). Seperti halnya negara lain yang penduduknya ikut bergabung ISIS, laporan menyebutkan pada awal tahun 2016 tercatat, ada sekitar 2000 (dua ribu) hingga 4000 (empat ribu) warga negara Rusia yang telah bergabung dan ikut

bertempur di pihak ISIS, sebagian besar warga berasal dari suku Chechnya dan penduduk dari republik lainnya di Kaukasus Utara.

Hal tersebut melatarbelakangi kebijakan Rusia dengan menjalin kerjasama internasional yang bertujuan untuk mencegah serta mengantisipasi serangan dan ancaman ISIS terhadap kestabilan keamanan Rusia dan internasional. Rusia meyakini apabila negara-negara saling bekerjasama maka akan mempermudah upaya untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu mencegah meluasnya ancaman dan serangan ISIS.

Pada Januari 2016, Rusia bekerjasama dengan Indonesia untuk melawan ISIS. melalui pertemuan Wakil Menteri Luar Negeri Federasi Rusia Oleg Syromolotov dan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Saad Usman Nasution. Dalam pertemuan tersebut terdapat beberapa kesepakatan, diantaranya upaya pemberantasan terorisme internasional, Pembahasan mengenai pembiayaan serta pendekatan umum untuk memerangi kelompok teroris ISIS dan fenomena teroris asing.

Selain itu Rusia juga menjalin kerjasama dengan Suriah, Iran dan Irak.

Kerjasama tersebut terbentuk pada September 2015. Adapun bentuk kesepakatan kerjasama tersebut diantaranya Pembentukan unit intelijen di Baghdad, yang bertujuan untuk berbagi informasi dan rencana memerangi ISIS, memberikan keluluasan bagi Rusia untuk memerangi ISIS di Suriah dan Irak, meningkatkan keterlibatan militer Rusia di Suriah,

Di tahun selanjutnya Rusia juga bekerjasama dengan Perancis, Turki, dan negara lainnya untuk memerangi ISIS di Suriah dan Irak. Bentuk kerjasama yang disepakati diantaranya dengan melakukan intervensi militer di Suriah dan juga Irak.

Intervensi militer Rusia di Suriah untuk memerangi ISIS dimulai pada 17 September 2015 dimana Rusia mengirim 500 personil militernya dan memasok berbagai jenis senjata ke Suriah. Pengiriman persenjataan ini dilakukan setelah Bashar Asad meminta Rusia untuk ikut membantu pasukan Suriah melawan gempuran dari kelompok perlawanan Suriah ternasuk ISIS, terlebih ISIS juga menjadi ancaman bagi Rusia dan keamanan internasional. Sehingga terhitung sejak tanggal 30 September 2015 Rusia terus melancarkan serangan terhadap ISIS. Rusia mengirimkan sekitar 30 jet tempur serta 15 helikopter dan persenjataan-

persenjataan canggih lainnya. Rusia melancarkan operasi militer terhadap kelompok teroris ISIS. Awalnya, kelompok udara Rusia terdiri dari sekitar 50 pesawat tempur dan helikopter, termasuk di antaranya adalah pesawat tempur Su-34 dan Su24M, pesawat penyerang Su-25, jet tempur Su-30SM, serta helikopter Mi-8 dan Mi-24. Kemudian, 12 pesawat pengebom dan jet tempur lainnya dikerahkan dan turut bergabung dengan kelompok tersebut. Kini, pasukan udara Rusia di Suriah memiliki 69 unit pesawat tempur.

Sepanjang Oktober 2015, Rusia telah melancarkan berbagai serangan kepada kelompok militan ISIS. Diawal Oktober Rusia menyatakan telah melancarkan serangan roket ke sasaran kelompok yang menamakan diri Negara Islam atau ISIS di Suriah dari kapal perangnya di Laut Kaspia yang berjarak sekitar 1.500km. Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu mengatakan empat kapal perang Rusia menembakkan 26 peluru kendali laut pada 11 sasaran dan menghancurkan target milik ISIS. Sementara itu, di hari yang sama pasukan darat Suriah melakukan penyerangan dengan perlindungan udara Rusia.

Semenjak keputusan Rusia untuk melakukan intervensi Militer di Suriah sampai pada tahun 2016. Rusia memainkan peran penting dalam upaya pemberantasan kelompok teroris ISIS. Selama Oktober 2015 sampai akhir tahun 2016, Rusia memiliki pengaruh penting dalam upaya melawan ISIS. Dimana selama periode tahun tersebut, melalui Angkatan Militer Rusia dengan dukungan negara-negara lain yang tergabung dalam kerjasama internasional, Rusia mampu membebaskan sebagian kota-kota yang ada di Suriah yang sebelumnya pernah dikuasai ISIS, terlebih angkatan militer Rusia juga mampu menghancurkan sebagian besar pusat komando, dan infrastruktur ISIS yang ada di Suriah, kemudian tidak sedikit para anggota ISIS yang tewas dalam serangan pesawat tempur Rusia. Adapun terhadap Iraq, Rusia memberikan bantuan materi berupa pengiriman senjata, kendaraan serta pesawat tempur. Dari bantuan militer tersebut, Iraq mampu menggunakan dengan efektif untuk memberantas teroris ISIS baik yang ada di negaranya maupun yang ada di Suriah.

## **KESIMPULAN**

Rusia merupakan sebuah negara yang berbentuk republik federasi. Republik federasi Rusia muncul dari runtuhnya Uni

Soviet sebagai negara yang lama dan baru secara bersamaan. Sebagaimana negara besar lainnya yang memiliki sekutu. Rusia juga memiliki sekutu di dunia internasional. Salah satu sekutu penting Rusia di Timur Tengah adalah Suriah.

Dalam dekade terakhir, Suriah terus dihadapkan dengan berbagai konflik domestik. Diantaranya, banyak pemberontak yang muncul, Dan salah satu kelompok pemberontak yang tidak hanya menjadi permasalahan bagi masyarakat Suriah melainkan kekhawatiran masyarakat dunia yaitu Islamic State of Iraq and Syria (ISIS).

Islamic State of Iraq and Syria atau ISIS adalah kelompok kekuatan militer di Irak dan Suriah yang muncul menjadi isu internasional dan mengkhawatirkan keamanan dunia. ISIS lahir di perbatasan Irak, Suriah dan telah menguasai sekitar 400 km persegi di wilayah tersebut. ISIS terbentuk pada April 2013 dan dipimpin oleh Abu Bakr Al-Baghdadi.

Meluasnya pengaruh ISIS di dunia internasional, ditambah dengan banyaknya warga negara Rusia yang memilih bergabung dengan ISIS, melatarbelakangi kebijakan luar negeri Rusia terhadap kelompok pemberontak tersebut. Adapun kebijakan yang diambil Rusia terhadap ISIS



adalah dengan melakukan kerjasama internasional dan intervensi militer untuk menghancurkan ISIS.

Rusia menjalin kerjasama dengan negara maupun organisasi internasional dalam memerangi ISIS. Rusia terus melakukan kampanye kontra teroris terhadap negara-negara di dunia internasional. Semenjak munculnya ISIS pada 2013, Rusia telah menjalin kerjasama dengan negara-negara seperti Iraq, Suriah, Iran, Turki, Yordania, Indonesia dan negara lainnya. Selain dengan negara-negara tersebut, Rusia juga bekerjasama dengan organisasi internasional seperti ASEAN.

Adapun bentuk kerjasama yang disepakati antara Rusia dan negara-negara di dunia internasional adalah dengan melakukan intervensi militer di Suriah dan Iraq, yang merupakan tempat keberadaan kelompok pemberontak ISIS. Selain dengan melakukan intervensi militer.

Pada Oktober 2015, Rusia memutuskan untuk melakukan intervensi militer di Suriah dalam rangka melawan ISIS. Intervensi militer Rusia merupakan amanat langsung dari negara sekutunya yakni Suriah. Kesempatan tersebut dimanfaatkan baik oleh Rusia, terlebih ISIS terus melakukan pelanggaran kemanusiaan

serta banyaknya warga negara Rusia yang bergabung terhadap kelompok tersebut. Pada bulan tersebut Rusia mulai menepatkan angkatan udara, pesawat tempur serta peralatan militer lainnya di pangkalan militer Suriah.

Sepanjang Oktober 2015 sampai pada tahun 2016, Rusia terus melancarkan serangannya terhadap ISIS. Rusia mengerahkan kemampuan militer terbaiknya untuk menghancurkan kelompok pemberontak tersebut. Dari serangan-serangan yang terus digulirkan, Rusia mampu membebaskan sebagian kota yang ada di Suriah, dimana sebelumnya telah dikuasai oleh kelompok teroris ISIS. Melalui bantuan serta dukungan negara-negara yang tergabung kerjasama kontra terorisme, Rusia juga mampu menghancurkan pusat komando, infrastruktur serta peralatan militer milik ISIS. Selain mampu merebut kembali kota-kota bersejarah yang ada di Suriah, Rusia juga memberikan bantuan militer dengan mengirimkan pesawat tempurnya, peralatan perang lainnya untuk Iraq. Kemudian bantuan tersebut dimanfaatkan oleh Iraq sebagai upaya untuk menyerang ISIS dinegaranya.

Rusia menganggap bahwa kebijakan untuk menghancurkan ISIS melalui

kerjasama internasional dan intervensi militer merupakan kebijakan yang efektif terhadap keberadaan kelompok pemberontak tersebut.

## REFERENSI

Ali Sastroamidjojo, SH., *Pengantar Hukum Internasional*, Penerbit Batara, Jakarta 1971.

Anthony T. Eniayejuni. The Role of The West and Military Intervention in Libya. Diakses dalam situs: <http://www.foreignpolicyjournal.com/2012/04/07/the-role-of-the-west-and-military-intervention-in-libya>.

Arman Dhani *Propaganda Efektif ISIS di Jejaring Sosial* Tirto.id: 2016. Diakses melalui situs <https://tirto.id/propaganda-efektif-isis-di-jejaring-sosial-bCpH>

BBC News, *What is „Islamic State?*, diakses melalui situs <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-29052144>.

Fernando PM Tambunan, *Sejarah dan Ideologi ISIS (Islamic State of Iraq and Sham)*, 2014, Jakarta:Universitas Indonesia.

Gerald Alditya Bunga, *Intervensi Kemanusiaan dalam Kerangka Piagam PBB*, Diakses pada situs [http://www.academia.edu/4459095/INTERVENSI\\_KEMANUSIAAN\\_DALAM\\_KERANGKA\\_PIAGAM\\_PBB](http://www.academia.edu/4459095/INTERVENSI_KEMANUSIAAN_DALAM_KERANGKA_PIAGAM_PBB)

Galih *Perancis Rusia Sepakat Tingkatkan Kersama Perangi ISIS di Suriah*,

diakses melalui situs <http://fokusjabar.com/2015/12/22/perancis-dan-rusia-sepakat-tingkatkan-kerjasama-perangi-isis-di-suriah/>

Holsti, K.J *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis* Terjemahan M. Tahir Azhary Erlangga: Jakarta 1988.

Holsti, K.J. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*, Terjemahan M. Tahir Azhary. Jakarta: Erlangga.

Ibrahim noor *Analisis Intervensi Rusia dalam Konflik Suriah* eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2014,2 (4): 1063-1078. Diakses dalam situs [http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wpccontent/uploads/2014/12/Artikel%20%20\(12-02-14-04-56-05\).pdf](http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wpccontent/uploads/2014/12/Artikel%20%20(12-02-14-04-56-05).pdf)

Kartasasmita, Koesnadi. 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

R. De Archellie *Perlibatan Rusia Dalam Kerangka Kerjasama Keamanan di kawasan Asia Timur*. Diakses dari situs [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20303992-T30335-Pelibatan%20Rusia.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20303992-T30335-Pelibatan%20Rusia.pdf),

Reno Muhammad, *ISIS; Kebiasaan Konspirasi Global* Bandung: Noura Books, 2014.

Sastroamidjojo, Ali. 1971` *Pengantar Hukum Internasional*. Jakarta: PT Batara.